



## Peran Kepala Madrasah Aliyah sebagai Supervisor Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Febrianto<sup>1</sup>, Edy Harapan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia  
febriantoanto78@gmail.com<sup>1</sup>, edyharapan\_uin@radenfatah.ac.id<sup>2</sup>,

**Abstract.** *Supervision is an internal part of the education program, supervision is a cooperative service. Transcendental supervision is a series of activities in the context of supervision of the teaching profession. This research was conducted to reveal: 1) the role of the principal as a supervisor at Madrasah Aliyah 2) the factors supporting and inhibiting the role of the principal as a supervisor at Madrasah Aliyah. This type of research is qualitative research. The approach used is qualitative descriptive. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. And for data analysis techniques using data reduction, data presentation, verification. And using a variety of sources, theories and methods so that researchers obtain objective data. Meanwhile, the research informants were the principal of the madrasah, the curriculum staff, the student staff, the teachers, and the students. The results of this study are: 1). The role of the Madrasah Principal as a Supervisor at Madrasah Aliyah, namely: conducting class visits, holding meetings or meetings, monitoring educators and teaching staff, improving teacher abilities and helping solve problems faced by teachers, improving teaching programs, providing directions to be right on target and appropriate curriculum, improving facilities and infrastructure, creating good communication, assisting teachers in teaching preparation, assisting teachers in using various sources, media, learning and teaching methods and techniques, assisting teachers in carrying out learning evaluations and analyzing learning outcomes, helping teachers analyze difficulties student learning, 2). Supporting and Inhibiting Factors for the principal as a Supervisor at Madrasah Aliyah.*

**Keywords:** *role, head of madrasah, and Supervisor*

**Abstrak.** *Supervisi merupakan bagian dari internal dalam program pendidikan, supervisi adalah layanan yang bersifat kerja sama. Secara transedental supervisi merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pengawasan terhadap profesi guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap: 1) peran kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah aliyah 2) faktor pendukung dan penghambat peran kepala madrasah sebagai Supervisor di madrasah aliyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk tehnik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat. Dan menggunakan berbagai macam sumber, teori dan metode sehingga peneliti memperoleh data yang objektif. Sedangkan informan penelitian yakni kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, para guru, dan santri. Hasil penelitian ini adalah: 1). Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah, yaitu: menyusun program supervisi, melaksanakan sprogram supervisi yaitu, mengadakan kunjungan kelas, mengadakan pertemuan atau rapat, memantau para tenaga pendidik dan tenaga pendidik, meningkatkan kemampuan guru dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru, meningkatkan program pengajaran, meningkatkan sarana dan prasarana, membantu guru dalam persiapan mengajar, membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber, media, metode dan teknik belajar dan mengajar. Dan tindak lanjut hasil supervisi. 2). Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah.*

**Kata Kunci:** *Peran, Kepala Madrasah, dan Supervisor*

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik dan subjek didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa media atau alat-alat pendidikan. sehingga pada pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dengan subjek didik guna mencapai tujuan Pendidikan (BAPPEDA, 2015).

Mulyasa menyatakan supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif (Mulyasa, 2019a). Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi bukan hanya menilai kinerja seorang guru saja tetapi semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini didukung pernyataan oleh Glickman yang mengatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran (Maralih, 2015).

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Herabudin, 2009).

Tujuan pendidikan nasional pendidikan Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap, demokratis dan bertanggung jawab (Acetylena, 2018). Dalam tingkatan sekolah, merosotnya mutu pendidikan justru berawal dari pola kepemimpinan kepala sekolah

terhadap pendidiknya. Adanya anggapan bahwa kepala sekolah sebagai penguasa di sekolah yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah, membuat tindakan dan tingkah laku mereka cenderung korup dan otoriter, sehingga menghilangkan sendi-sendi kepemimpinan (Mitrohardjono, 2020).

Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, seharusnya kinerja sekolah dalam mengelola pendidikan dapat lebih efektif dan efisien. Namun realitanya masih banyak sekolah-sekolah yang belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu pendidikan masih merupakan salah satu program utama yang menjadi fokus perhatian Kementerian Pendidikan Nasional (Nurjannah, 2018). Sesungguhnya sudah cukup banyak yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya pendidikan tingkat dasar dan menengah. Salah satu upaya adalah mengimplementasikan desentralisasi pendidikan secara bertahap dan salah satu bentuk implementasi desentralisasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu adalah adanya budaya peningkatan mutu Pendidikan (Hajar, 2017) .

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Aeni, 2016). Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok (Toha, 2015). Menurut Garzar Jr, Lawrie, Davis dan Stephen terdapat beberapa dimensi inti kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong keberlanjutan keberhasilan suatu sekolah, yaitu: Kepala sekolah pandai menyampaikan pandangan tentang pendidikan dan mengarahkan sekolah sesuai tujuan, membangun kapasitas dan kepemimpinan guru, memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran bermutu dan memiliki komitmen sesuatu perubahan, memotivasi dan mempertahankan upaya kerja keras secara terus-menerus dan memperdayakan masyarakat (Mataputun, 2019). Menurut Crosby mutu adalah *conformance to requirement* yaitu yang sesuai dengan yang distandarkan atau diisyaratkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (Mu'limin, 2019; Wahjosumidjo, 2020).

Menurut Mulyasa Peran kepala sekolah yakni: sebagai edukator, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai innovator, dan sebagai motivator. Yang sering dikenal dengan istilah

EMASLIM (Mulyasa, 2019b). Educator, peran kepala madrasah berperan sebagai edukator atau pendidik mampu membimbing, mendidik, memberikan solusi atau nasehat tentang proses pembelajaran yang menarik yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Manager, peran kepala madrasah sebagai manajer mampu memperdayakan seluruh sumber daya yang ada dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik. kepala madrasah mampu bekerjasama baik serta memberikan kesempatan pendidik, tenaga non kependidikan masyarakat maupun peserta didik untuk meningkatkan profesionalitas (Jelantik, 2015). Administrator, peran kepala madrasah sebagai administrator kepala madrasah mampu memperdayakan segenap komponen yang ada dalam pengelolaan kesiswaan, pengelolaan ketatausahaan atau kemasruhan, dan pengelolaan dalam hubungan dengan masyarakat. Supervisor, peran kepala madrasah sebagai supervisor mampu melakukan pengawasan dan pengendalian kepada tenaga pendidik dan non kependidikan dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Leader, peran kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin mampu membangun komunikasi dua arah sehingga dalam memberdayakan segenap sumber daya dapat maksimal. Kepala sekolah diupayakan memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dan non kependidikan untuk menjalankan tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki (Wahyudi, 2015). Innovator, peran kepala sekolah innovator dapat memberikan ide atau gagasan baru tentang model pembelajaran, menjalin kerja sama dengan masyarakat tentang kebutuhan lulusan yang diharapkan, menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar. Motivator, peran kepala sekolah sebagai motivator memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan non kependidikan maupun peserta didik untuk melakukan tugas sesuai dengan fungsinya. Motivasi dapat dilakukan diantaranya dengan membuat peraturan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, menciptakan suasana kondusif, menyediakan berbagai sumber belajar yang memadai. Menurut Purwanto, bahwa kepala madrasah mempunyai sepuluh peran, yaitu sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta dan sebagai seorang ayah (Indrangingrum, 2018). Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun program supervisi, dalam menyusun program supervisi harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, program supervisi kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

- b. Melaksanakan program supervisi, dalam melaksanakan program supervisi harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinik, program supervisi non klinik, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Tindak lanjut hasil supervisi, dalam menindak lanjuti supervisi harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah (Mulyasa, 2015).

Faktor Pendukung dan penghambat peran kepala sebagai supervisor menurut Febriyanti yaitu: Adanya kerjasama kepala sekolah dengan guru. Partisipasi santri yang aktif dalam kegiatan sekolah. Adanya dukungan dari pihak atasan. Adanya hubungan baik antara Kepala Sekolah, yayasan, guru dan siswa. Faktor Penghambat: Kepala sekolah kurang pengalaman dalam melakukan supervisi. Minimnya media yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi. Rasa sungkan terhadap guru senior. Kondisi finansial (Febriyanti, 2017).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dari segi datanya, adalah penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian jenis ini juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data.

Pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Burhan Bungin, menyatakan pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tidak terbatas semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karna penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan fenomena secara mendalam untuk mengkaji suatu masalah yang diteliti.

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dapat berupa person yaitu sumber data berupa orang. Place yaitu sumber data berupa tempat. Paper yaitu sumber data berupa simbol/tulisan(Arikunto, 2013).

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah melalui obesrvasi, wawancara dan dokumentasi (Indrangingrum, 2018).

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian Peran Kepala Madrasah Aliyah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. dari hasil penelitian kemudian dijabarkan sehingga dapat ditarik kesimpulan data yang di peroleh, penyajian hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) Bagaimana Peran Kepala Madrasah Aliyah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah. 2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat kepala madrasah Aliyah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah .

### **1. Peran Kepala Madrasah Aliyah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor di Madrasah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah adalah: a menyusun program supervisi, b melaksanakan program supervisi, c tindak lanjut hasil supervisi, Yaitu:

#### **a. Menyusun Program Supervisi**

Kepala madrasah sebagai supervisor sebelum melaksanakan supervisi kepala madrasah menyusun atau merencanakan program supervisi. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru madrasah Al-Ittifaqiah serta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun permasalahan yang ada pada guru. Perencanaan selanjutnya yaitu menganalisis kondisi setiap guru yang akan disupervisi secara mendalam, bukan saja dari penampakan luar, melainkan juga mencoba isi hatinya, suasana hati, dan kata hatinya untuk mendapatkan pengetahuan yang dalam tentang guru itu. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan secara emosional oleh supervisor, agar mendapatkan hasil yang baik.

Adapun langkah penyusunan yang pertama yaitu:

- 1) Membuat Jadwal Supevisi
- 2) Membuat Skala Penilaian Supervisi
- 3) Melaksanakan Program Supervisi

---

#### 4) Tindak Lanjut Hasil Supervisi

##### b. Melaksanakan Program Supervisi

###### 1) Mengadakan Kunjungan Kelas

Kepala madrasah sebagai supervisor melakukan kunjungan kelas untuk melihat dan memantau perkembangan proses belajar dan mengajar baik itu tenaga pendidik dan peserta didik, kepala madrasah mengunjungi kelas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Kepala madrasah harus menyadari akan fungsinya sehingga selalu melakukan kunjungan ke kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan dimonitoring oleh pemimpin. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik.

###### 2) Mengadakan Pertemuan atau Rapat

Kepala madrasah selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru dan staf untuk membahas berbagai hal dengan berkenaan proses belajar mengajar. Rapat biasanya diadakan pada waktu awal masuk sekolah baik disemester pertama maupun semester kedua untuk membahas berbagai persiapan dalam proses belajar khususnya dalam hal bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran dan memberikan informasi berkenaan dengan dunia pendidikan yang dibutuhkan oleh guru begitu juga dilakukan pada akhir semester untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan hal-hal lain yang dianggap penting dan perlu untuk dibahas. Langkah ini menurutnya bertujuan agar para guru dapat menyampaikan berbagai perkembangan tentang proses belajar mengajar di kelas serta dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi sekolah untuk peningkatan sekolah dan peserta didik, jadwal rapat.

###### 3) Memantau para Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Sebagai supervisor kepala madrasah harus aktif memantau peserta didik, guru, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah, membimbing membina para guru, peserta didik, dan tenaga

kependidikan lainnya. Memberikan solusi tentang proses pembelajaran yang menarik yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Kepala madrasah selalu mengirim guru untuk ikut serta penataran, pelatihan, pembuatan media pembelajaran, seminar pembelajaran, workshop, bahkan membuat karya ilmiah. Yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga menjadi tenaga pengajar yang profesional. Agar tercapai visi dan misi sekolah. Untuk meningkatkan mutu yang baik kepala madrasah meningkatkan input pendidikan berupa sumber daya.

4) Membantu Menyelesaikan Masalah yang dihadapi Guru dan Meningkatkan Kemampuan Guru

Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah sebagai supervisor terus meningkatkan pengembangan kompetensi guru adalah mengadakan penataran-penataran. Langkah ini bertujuan agar guru memiliki tambahan ilmu pengetahuan berkenaan dengan berbagai kebijakan seputar bidang pendidikan maupun ilmu pengetahuan tentang berbagai hal yang menyangkut masalah proses belajar mengajar. sering mengikuti penataran tersebut karena penataran itu sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan.

5) Meningkatkan Program Pengajaran

Program pengajaran dibuat dengan tujuan agar dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi terarah, sehingga dalam menyampaikan materi tidak menyimpang dari pokok pembahasan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Program pengajaran yang sudah tersusun dengan rapi akan memudahkan ketika akan melaksanakan berbagai kegiatan, baik itu program harian, mingguan, atau tahunan. Relevan dengan pandangan Febriyanti menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor kepala sekolah memiliki tugas untuk dapat merancang, mengarahkan, juga diharuskan menjaga koordinasi organisasi sekolah sebagai dari kegiatan supervisi agar seksi-seksi dalam organisasi tersebut berjalan dengan efektif dan efisiensi serta dapat tercapai tujuan yang diinginkan. kepala sekolah melakukan kunjungan langsung kelapangan, serta melihat kegiatan yang dikoordinir, maka dengan begitu kepala sekolah dapat melihat sendiri apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik organisasi tersebut atau sebaliknya, seperti melihat organisasi yang

---

melibatkan guru dan siswa contoh organisasi osis, pramuka dan lain-lain.

6) Meningkatkan Sarana Prasarana

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan dukungan sarana prasarana yang memadai, tanpa sarana prasarana pembelajaran yang memadai maka bisa dipastikan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Upaya pengembangan madrasah terus dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengembangkan pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran proses belajar mengajar. Pihak madrasah mengalokasikan anggaran khusus tiap tahun, sarana dan prasarana yang ada berkualitas dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. disamping itu pihak madrasah juga melakukan hubungan baik dengan instansi terkait seperti Kementerian Agama supaya diberikan bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan demi tercapainya kualitas pendidikan.

7) Membantu Guru dalam Persiapan Mengajar

Kepala madrasah terkait membantu guru dalam persiapan mengajar yaitu mengatakan bahwa secara umum terkait dengan setiap akan memulai awal tahun pembelajaran dilaksanakan rapat pembagian tugas, dalam rapat pembagian tugas itu diberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan apa kira-kira kesulitan terkait dengan persiapan mengajar. Berdasarkan data hasil pengamatan terlihat bahwa diperlukan perbaikan terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Sehingga penelitian ini perlu ditindaklanjuti. selanjutnya mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru, dan memberi arahan dan petunjuk serta menyepakati untuk diadakan tindakan supervisi berikutnya dengan melakukan perbaikan, perbaikan menyusun RPP, diadakan diskusi bersama guru untuk menjadi tindak lanjut perbaikan.

c. Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Hasil observasi dipergunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk di dalamnya dipergunakan untuk mendorong agar guru mengembangkan kebaikan-kebaikannya yang dimilikinya. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan

kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Dalam menindak lanjuti supervisi harus meningkatkan prestasi kerja para guru dan tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah. menganalisis berdasarkan hasil penilaian instrumen yang digunakan pada saat observasi kelas, akan menggambarkan tingkat keberhasilan usaha guru memperbaiki perilaku mengajarnya, mengidentifikasi keterampilan mengajar yang baik, mengidentifikasi keterampilan mengajar yang masih kurang, dan perlu ditingkatkan, diskusi tentang gagasan-gagasan alternatif kegiatan mengajar dan belajar untuk memperbaiki keterampilan mengajar yang dianggap kurang, saran-saran perbaikan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah Aliyah sebagai Supervisor Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Adanya Kerjasama Kepala Sekolah dengan Guru

Relavan dengan pandangan Siahaan yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor harus bekerja sama, kepala sekolah memeriksa rencana kegiatan pembelajaran dalam satu kali tatap muka. Dengan demikian, maka akan diketahui apakah guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

#### 2) Partisipasi santri yang aktif dalam kegiatan sekolah.

Relavan dengan pandangan Febriyanti yang menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bimbil, hal ini membuat

siswa menjadi rajin dan mengikuti kegiatan di sekolah, karena adanya guru yang hadir sesuai jadwal kegiatan.

- 3) Adanya hubungan baik antara kepala sekolah, yayasan, guru dan siswa.

Relevan dengan pandangan Febriyanti yang menyatakan bahwa terbinanya hubungan kekeluargaan dan rasa saling menghormati yang ada di lingkungan madrasah baik antara atasan bawahan (yaitu kepala sekolah sebagai seorang atasan memberikan dukungan kepada para guru sebagai seorang bawahan) maupun antar sesama dewan guru (teman sejawat) sehingga program-program supervisi berjalan dengan lancar dan efektif.

- 4) Adanya dukungan dari pihak atasan.

Relevan dengan pandangan Febriyanti yang menyatakan bahwa terbinanya hubungan kekeluargaan dan rasa saling menghormati yang ada di lingkungan madrasah baik antara atasan bawahan (yaitu kepala sekolah sebagai seorang atasan memberikan dukungan kepada para guru sebagai seorang bawahan) maupun antar sesama dewan guru (teman sejawat) sehingga program-program supervisi berjalan dengan lancar dan efektif.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah faktor penghambat peran kepala madrasah sebagai supervisor di Madrasah Aliyah Al-Ittifaqiah yaitu:

- 1) Kepala madrasah kurang pengalaman dalam melakukan supervisi.
- 2) Minimnya media yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi.
- 3) Rasa sungkan terhadap guru senior
- 4) Kondisi finansial.

### **KESIMPULAN**

Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, yaitu: Menyusun program supervisi. Melaksanakan program supervisi. Yaitu: Mengadakan kunjungan kelas. Mengadakan pertemuan atau rapat. Memantau para tenaga pendidik dan tenaga pendidIKAN. Meningkatkan kemampuan guru dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru. Meningkatkan program pengajaran. Meningkatkan sarana dan prasarana. Membantu guru dalam persiapan mengajAR. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber, media, metode dan teknik belajar dan mengajar dan tindak lanjut hasil supervise.

Faktor Pendukung dan Penghambat kepala madrasah sebagai Supervisor di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah adalah sebagai berikut. Faktor Pendukung: Adanya kerjasama kepala sekolah dengan guru. Partisipasi santri yang aktif dalam kegiatan sekolah. Adanya dukungan dari pihak atasan. Adanya hubungan baik antara Kepala Sekolah, yayasan, guru dan siswa. Faktor Penghambat: Kepala sekolah kurang pengalaman dalam melakukan supervisi. Minimnya media yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi. Rasa sungkan terhadap guru senior. Kondisi finansial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Madani.
- Aeni, A. N. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. UPI Sumedang Pres.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- BAPPEDA. (2015). *Kajian Analisis Mutu Pendidikan Aceh*. Pancacita.
- Febriyanti. (2017). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang*. *Journal of Islamic Education Management*.
- Hajar, R. (2017). Implementasi Penjamin Mutu Pendidikan dalam meningkatkan Kinerja Madrasah. *Journal of Management*, 9(1).
- Herabudin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Indrangingrum, E. (2018). *Peran Kepala Madrasah dan Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun*. Gulawentah.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. CV. Budi Utama.
- Maralih. (2015). Peranan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qatrana*, 2(1).
- Mataputun, Y. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *E-Journal Al-Hikam*, 2(1).
- Mitrohardjono, M. (2020). *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah MBS Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tahdzibi.
- Mu'limin. (2019). Supervisi Akademik Pada Guru Sebagai Langkah Peningkatan Mutu. *Journal of Islamic Elementary School*, 3(2).
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT. Remaja.
- Mulyasa, E. (2019a). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019b). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah. (2018). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam

- 
- Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Green Growth*, 7(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (R. Kualitatif & D. (eds.)). Alfabeta.
- Toha, M. (2015). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar*. Alfabeta.